

KELUARGA SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN PERTAMA DAN UTAMA DALAM MEMBINA KESEHATAN JIWA/MENTAL ANAK

H. Abdul Haris PanaI

Guru Besar Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak seperti iklim sosial dalam keluarga, kebiasaan atau adat istiadat, kehidupan ekonomi, tingkat kemakmuran, keadaan perumahannya, dan sebagainya. Dengan kata lain bahwa tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarganya. Peranan pendidikan keluarga dalam pembinaan kesehatan jiwa/mental anggota keluarga sangat menentukan. Berbagai potensi anak yang dikembangkan dimulai anak berada dalam keluarga. Keluarga sebagai tempat pertama dalam tumbuh kembang anak. Dalam keluarga kesehatan jiwa/mental dalam keluarga sangat pengetahuan dan pemahaman terhadap kesehatan mental. Oleh karena pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam membina kesehatan jiwa/mental anggota keluarganya. Beberapa kiat yang dapat dilakukan untuk membina kesehatan jiwa/mental dengan menjaga keseimbangan mental.

KATA PENGANTAR

Perubahan kebutuhan dan aspirasi individu masyarakat menyebabkan peran keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya mengalami perubahan. Meningkatnya kebutuhan dan aspirasi anak, keluarga pada umumnya tidak mampu memenuhinya. Oleh karena itu sebagian dari tujuan pendidikan akan diperoleh melalui jalur pendidikan di luar pendidikan formal dan pendidikan luar formal atau pendidikan non formal. Hal ini tidak memungkinkan keluarga dapat melepaskan diri dari tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak, karena keluarga diharapkan dapat bekerjasama dan mendukung pusat kegiatan pendidikan lainnya yaitu masyarakat. Fungsi dan peranan keluarga sebagai lembaga tanya pada pendidikan keluarga, akan

tetapi lebih dari itu, yakni keluarga ikut serta bertanggung jawab terhadap pendidikan lainnya.

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya. Dalam Undang-undang tersebut ditegaskan pula bahwa pendidikan keluarga merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan dalam bermasyarakat berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Tokoh dan pahlawan pendidikan kita (Ki Hajar Dewantoro) mengemukakan bahwa suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan baik individual maupun pendidikan sosial. Keluarga sebagai tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak, tetapi juga bagi remaja. Orang tua berperan sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan pemberi contoh.

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara atau metode untuk membantu orangtua agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal. Keluarga juga berperan dalam membina dan mengembangkan perasaan sosial anak seperti hidup hemat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong orang lain, hidup damai dan sebagainya. Di dalam keluargalah tempat menanamkan dasar pembentukan watak anak-anak.

Decroly dalam sebuah tulisannya yang dikutip oleh Adhana, 1986, mengemukakan bahwa 70% dari anak-anak yang terjerumus ke dalam perilaku kejahatan berasal dari keluarga yang rusak kehidupannya. Oleh